

INOVASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK BERBASIS PERKUSI BARANG DAUR ULANG SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN

Mona Enggelita Malo¹, Yohanis D. Amasanan²
kiyowomona0@gmail.com¹, opatdave@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni musik sekaligus menumbuhkan karakter cinta lingkungan melalui penerapan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan perkusi dari barang-barang daur ulang pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kupang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Media pembelajaran yang dimanfaatkan berupa alat musik perkusi sederhana berbahan ember bekas dan kaleng bekas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam keaktifan, kreativitas, serta pemahaman musikal siswa pada setiap siklus. Selain itu, penggunaan alat musik daur ulang terbukti mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan, terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan limbah, menjaga kebersihan, serta terlibat dalam kegiatan kreatif berbasis daur ulang. Dengan demikian, inovasi pembelajaran seni musik berbasis perkusi barang daur ulang melalui PTK efektif dalam meningkatkan kemampuan musikal siswa sekaligus memperkuat karakter cinta lingkungan.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Musik, Perkusi Daur Ulang, Karakter Cinta Lingkungan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni musik di sekolah sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan alat musik, rendahnya minat siswa, serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan barang-barang daur ulang sebagai media pembelajaran seni musik. Barang bekas seperti ember dan kaleng dapat diolah menjadi alat musik perkusi sederhana yang mampu menghasilkan berbagai pola ritmis. Penggunaan alat musik dari barang bekas tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan sarana pembelajaran, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bunyi, berkreasi, dan mengembangkan kemampuan musikal melalui pengalaman langsung. Lebih dari itu, kegiatan ini berpotensi membentuk kesadaran ekologis peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan.

Pendidikan karakter, khususnya karakter cinta lingkungan, merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum saat ini menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk nilai peduli lingkungan. Melalui aktivitas memainkan perkusi berbahan daur ulang, siswa tidak hanya belajar mengenai ritme dan musikalitas, melainkan juga dilatih untuk menghargai dan memanfaatkan kembali benda-benda yang sudah tidak terpakai. Dengan demikian, pembelajaran seni musik dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter positif yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Di SMK Negeri 1 Kupang, pembelajaran seni musik pada siswa kelas X masih menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan, kreativitas, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang tertantang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan inovasi pembelajaran seni musik berbasis perkusi barang daur ulang sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman musikal siswa, sekaligus menilai efektivitas pendekatan ini dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran seni musik yang kreatif, murah, dan berorientasi pada pendidikan karakter.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan nyata di kelas. PTK dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran dan melibatkan guru sebagai peneliti dalam upaya meningkatkan praktik mengajar (Arikunto, 2015). Selain itu, PTK memungkinkan peneliti menganalisis perubahan yang terjadi pada siswa secara sistematis melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, respon siswa, serta perubahan perilaku yang muncul selama penerapan media perkusi daur ulang (Creswell, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran seni musik. Media pembelajaran berupa alat musik perkusi sederhana dari ember bekas dan kaleng bekas, yang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas siswa (Slameto, 2013). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mengikuti empat langkah utama sebagaimana diuraikan dalam model PTK oleh Arikunto (2015), yaitu: (1) Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran, menyiapkan rancangan tindakan, menyusun RPP, dan menyiapkan alat perkusi dari ember serta kaleng bekas. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan rubrik penilaian. (2) Pelaksanaan. Tindakan Tahap ini merupakan implementasi dari rencana pembelajaran dengan menggunakan perkusi barang daur ulang. Guru memberikan materi ritme dan pola pukulan kemudian mengarahkan siswa berlatih secara individu dan kelompok. Tahap ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa (Sanjaya, 2018). (3) Observasi. Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa, mencatat tingkat keaktifan, kreativitas, serta kemampuan musikal selama pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang nyata di lapangan sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan kualitatif (Creswell, 2016). (4) Refleksi. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, mengevaluasi keberhasilan tindakan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Hasil refleksi menjadi dasar untuk menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran seni musik berbasis perkusi barang daur ulang

Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran berfokus pada pengenalan konsep perkusi dan eksplorasi bunyi menggunakan barang daur ulang. Guru memulai dengan demonstrasi sederhana mengenai cara menghasilkan bunyi dari ember bekas dan kaleng bekas. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mencoba berbagai teknik pukulan dan tempo. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik dan terlihat antusias, namun sebagian masih kesulitan mengatur ritme dan kurang percaya diri dalam memainkan pola ketukan. Keaktifan siswa tergolong cukup, tetapi belum merata. Kreativitas siswa dalam mengeksplorasi bunyi masih terbatas karena mereka baru pertama kali menggunakan alat musik nonkonvensional. Meski demikian, siklus ini berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan partisipasi awal siswa. Temuan ini sejalan dengan Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa instrumen ritmis berbahan bekas dapat meningkatkan motivasi ketika siswa pertama kali terlibat dalam eksplorasi bunyi informal.

Siklus II

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pembuatan pola ritme yang lebih terstruktur serta peningkatan kreativitas siswa dalam mengombinasikan bunyi dari berbagai jenis barang bekas. Siswa diberi kebebasan memodifikasi alat musik dari ember dan kaleng agar menghasilkan variasi bunyi yang lebih kaya. Keaktifan siswa meningkat signifikan; mereka lebih percaya diri tampil dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Pola ritme yang dimainkan menjadi lebih stabil, dan sebagian besar siswa berhasil mengikuti tempo serta memainkan pola ketukan berlapis (*layered rhythm*). Kreativitas siswa juga berkembang pesat, terlihat dari inovasi mereka dalam menambahkan ornamen bunyi, menghias instrumen, dan menyusun aransemen sederhana. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II memperlihatkan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Hal ini menguatkan temuan Ngoe (2024) bahwa instrumen daur ulang dapat mengoptimalkan kreativitas musikal jika digunakan melalui pembelajaran terstruktur dan berulang.



Gambar 1: pembelajaran pola ritme dengan barang bekas

2. Peran pembelajaran perkusi barang daur ulang dalam membentuk karakter cinta lingkungan

Siklus I

Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman kuat mengenai pentingnya memanfaatkan limbah. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep *reduce-reuse-recycle*, namun perubahan sikap siswa masih berada pada tahap awal. Mereka mulai mengumpulkan botol, kaleng, dan ember bekas, tetapi masih ada yang melakukannya hanya sebagai bagian dari tugas, bukan kesadaran pribadi. Kesadaran lingkungan mulai tumbuh,

namun belum terlihat perilaku konkret yang stabil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa baru menyadari bahwa barang bekas bisa menjadi alat musik yang berguna.

Siklus II

Pada Siklus II, perubahan perilaku tampak jauh lebih jelas. Siswa menunjukkan inisiatif mengumpulkan sampah anorganik dari rumah dan lingkungan sekolah tanpa diminta. Mereka mulai menerapkan budaya tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan barang bekas secara kreatif. Saat memainkan alat musik buatan sendiri, siswa menunjukkan rasa bangga dan memiliki terhadap karya mereka. Rasa bangga tersebut berpengaruh pada sikap peduli lingkungan, sesuai dengan temuan Sa'diyah dkk. (2023) bahwa kegiatan kreatif berbasis daur ulang mampu menanamkan nilai ekologis melalui pengalaman langsung. Selain itu, penelitian Putra (2023) juga menguatkan bahwa seni musik berbahan daur ulang dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran perkusi dari barang daur ulang melalui dua siklus PTK terbukti efektif dalam membentuk karakter cinta lingkungan secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran seni musik berbasis perkusi dari barang-barang daur ulang, seperti ember bekas dan kaleng bekas, efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik sekaligus membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kupang. Penggunaan instrumen sederhana berbahan limbah mampu menumbuhkan minat dan keaktifan siswa, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi bunyi, latihan ritme, serta permainan musik secara kelompok.

Melalui pembelajaran yang dirancang secara bertahap dan terstruktur, kemampuan musikal siswa mengalami peningkatan, terutama dalam hal pemahaman ritme, kreativitas dalam memainkan pola bunyi, dan kerja sama saat membuat aransemenn sederhana. Siswa juga menunjukkan perkembangan sikap positif terhadap lingkungan; mereka mulai terbiasa memanfaatkan barang bekas, menjaga kebersihan, dan melihat limbah sebagai sesuatu yang bernilai serta dapat digunakan secara kreatif.

Secara keseluruhan, pembelajaran seni musik berbasis perkusi barang daur ulang terbukti menjadi pendekatan yang inovatif dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar seni musik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif metode pengajaran yang berkelanjutan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngoe, M. (2024). *Pemanfaatan Instrumen Daur Ulang dalam Pembelajaran Musik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Puspitasari, D. (2024). Eksplorasi Bunyi dan Motivasi Belajar Melalui Perkusi Barang Bekas pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Musik*, 8(1), 45–53.
- Putra, A. H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Musik Berbasis Daur Ulang terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Seni & Pendidikan*, 12(2), 112–120.
- Sa'diyah, N., Rahmawati, T., & Lestari, F. (2023). Pembelajaran Kreatif Berbasis Daur Ulang untuk Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 30–40.

Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.